

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

## Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Done Kecamatan Magepanda, Nusa Tenggara Timur

**Wilfridus Wara<sup>\*1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[wilfriduswara12@gmail.com](mailto:wilfriduswara12@gmail.com)

**Muhamad Syurun<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[torighgifari@gmail.com](mailto:torighgifari@gmail.com)

**Rusli Hereng<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[ruslihereng000@gmail.com](mailto:ruslihereng000@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pendapatan petani tomat di Desa Done Kecamatan Magepanda dan Untuk mengetahui faktor penghambat pendapatan petani tomat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini di lakukan di desa done kecamatan magepanda Kabupaten Sikka. Dengan memiliki sumber data primer dari penelitian ini yakni dari wawancara langsung dengan warga Desa Done dan sekunder yakni dari beberapa sumber buku dan referensi lainnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan triangulasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan luas lahan usahatani di Desa Done Kecamatan Mageoanda dengan luas lahan 1 hektar (100 are). Dalam sekali panen, petani memperoleh 200 kg - 320 kg tomat yang dihasilkan. Hasil yang didapatkan petani dari 200 kg - 320 kg tomat yang dipanen dengan menentukan harga jual sebesar Rp.20.000. Maka total yang didapatkan petani adalah sebesar Rp.4.000.000 sampai Rp.6.000.000. Yang menjadi faktor penghambat pada pendapatan petani tomat di Desa Done Kecamatan Mageoanda yaitu: Kendala abiotik yang mencakup banjir, irigasi, ketersediaan air, hujan, cuaca dan kesuburan tanah; Kendala pada teknologi dan agronomi seperti: kualitas benih, kualitas buah tomat, produktivitas yang rendah, metode bercocok tanam yang tidak efektif, ketersediaan pupuk dan pestisida; dan Tantangan biotik, seperti serangan hama penyakit.

**Kata kunci:** Ekonomi, Bisnis, Pertanian, Petani Tomat, Desa Done, Kecamatan Magepanda



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian.

Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan petani dalam usaha tani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan [1].

Kesejahteraan merupakan salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dari pihak yang berwenang, mengingat mayoritas penduduk di desa done kecamatan Magepanda bertempat tinggal di pedesaan dan mempunyai mata pencaharian hidup sebagai petani. Secara umum pertanian yang mereka lakukan di sawah dan di lahan kering, Teknik pengolahan lahan ini dipengaruhi oleh luas lahan, modal, tenaga kerja serta harga jual pada saat pertanian itu sedang dilakukan.

Memenuhi kebutuhan hidup, petani selalu berusaha mencari alternatif dalam mengolah lahan pertaniannya, salah satunya adalah petani berusaha mencari modal untuk membeli bibit yang unggul demi memperoleh tanaman yang bagus sehingga dapat menghasilkan buah yang berkualitas. Desa Done Kecamatan Magepanda sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selain padi, jenis tanaman yang diusahakan oleh petani adalah komoditas tomat, yang hasilnya dijual sebagai sumber pendapatan keluarga.

Tomat merupakan tanaman yang bermanfaat bagi manusia baik digunakan sebagai bumbu masak maupun dijadikan sebagai jus bahkan tomat menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa penduduk lewat usahatani yang ditekuni dengan menjadikan tomat sebagai tanaman yang dibudidayakan [2]. Harapannya para petani tomat mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan untuk pertumbuhan ekonomi di desa Done, Kecamatan Magepanda. Kenyataannya, permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat Desa Done khususnya pada para petani adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Done yang merupakan salah satu desa di Kecamatan magepanda. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dari 18 Mei 2024 sampai 18 April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang bersifat sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ref. [3] dan Ref. [4] metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di desa done kecamatan magepanda Kabupaten Sikka. Sumber data primer dari penelitian ini yakni dari wawancara langsung dengan warga Desa Done. Dan sekunder yakni dari beberapa sumber buku dan referensi lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha tani tomat diperlukan untuk mengetahui keberadaan kegiatan. Pendapatan usahatani tomat terdiri dari semua hasil yang diperoleh dari usahatani tomat dan selisih antara biaya yang dikeluarkan dan penerimaan. Usahatani tomat di lokasi penelitian dianggap maju karena memenuhi standar budidaya tomat yang baik. Petani sudah menanam tomat dengan perawatan yang cukup baik, memberikan pupuk yang tepat, dan sesekali melakukan pengendalian hama penyakit. Selain itu, benih yang digunakan adalah benih yang disertifikasi dan dibeli setiap musim tanam di Toko Tani yang berada di Kota.

Jenis biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya benih, pupuk, obat-obatan. Rata-rata penggunaan biaya produksi pada usaha petani tomat per musim tanam dengan rata-rata luas lahan 100 are (1 hektar) pada usaha petani tomat di Desa Done Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Biaya rata-rata usaha petani tomat untuk luas lahan 100 are (1 hektar)

No	Nama Komponen	Nama Produk	Volume	Harga (bungkus/karung/kg)
1.	Benih.	Servo, Corona dan Tymoti	3 bungkus	Rp. 215.000/bungkus
2.	Pupuk	NPK & KCL	2 karung	Rp. 150.000/karung
3.	Obat	1 liter Anvil, 250ml Astonish, 200ml Explore, 500ml Leili 2000, 500ml Spreader & 200ml Penalty	6 botol	1 liter Anvil=Rp.125.000/botol 250ml Astonish =Rp.65.000/botol 200ml Explore = Rp.120.000/botol 500ml Leili 2000 = Rp. 125.000/botol 500ml Spreader = Rp. 80.000/botol 200ml Penalty = Rp. 65.000/botol
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.525.000</b>

Berdasarkan Tabel 1, jika rata-rata luas lahan petani tomat untuk (100 are) 1 hektar maka jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usaha tani untuk satu musim tanam yang meliputi benih sebesar Rp.645.000, pupuk sebesar Rp.300.000, dan Obat sebesar Rp.580.000. Jadi jumlah biaya untuk produksi adalah sebesar Rp.1.525.000.

Ada berbagai faktor-faktor produksi dalam usaha tani tomat. Tanah usaha tani di Desa Done dapat berupa tanah pekarangan dan sawah. Tanah atau lahan yang digunakan petani adalah milik pribadi. Penggunaan tanah tumpangsari yang dulu selain diperuntukan untuk lahan padi dan sayur dan sekarang digunakan untuk petani tomat. Jarak Desa Done menuju tempat lahan usahatani yaitu 2 km. Luas lahan ialah 1 hektar (100 are). Tenaga kerja usaha tani di Desa Done dibedakan menjadi tenaga kerja pria dan wanita. Tenaga kerja berjumlah 20 orang yaitu laki-laki terdiri dari 10 orang dan perempuan terdiri dari 10 orang. Tenaga kerja pria bertugas untuk membersihkan lahan, membajak, membuat bedeng, memasang plastik mulsa, dan memasang atau menanam kayu patek untuk setiap berdirinya pohon tomat. Sedangkan untuk tenaga kerja wanita bertugas untuk mengikat tomat di kayu patek yang sudah di tanam, membersihkan rumput. Tenaga kerja untuk lahan sebesar 1 hektar = (100 are) ini adalah keluarga sendiri & tambahan beberapa karyawan. Dengan upah yang diberikan sebesar Rp. 60.000/hari/orang. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "tenaga kerja dari keluarga dan karyawan (orang lain), tenaga kerja dibayar perhari Rp. 60.000/orang".

Modal dalam usaha tani di Desa Done digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri sebesar Rp. 15.000.000, dengan rincian pembiayaan produksi dan pembiayaan tenaga kerja. Biaya produksi untuk membeli benih 3 bungkus untuk luas lahan 1 hektar (100 are) sebesar Rp. 645.000. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK 50 kg/karung dan KCL 50 kg/karung untuk luas tanah 1 hektar (100 are) sebesar Rp. 300.000. Obat untuk mematikan hama penyakit yaitu 1 liter Anvil sebesar Rp. 125.000/botol, 250ml Astonish sebesar Rp. 65.000/botol, 200ml Explore sebesar Rp. 120.000/botol, 500ml Leili 2000 sebesar Rp. 125.000/botol, 500ml Spreader sebesar Rp. 80.000/botol dan 200ml penalty sebesar Rp. 65.000/botol. Karena modal adalah peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa, dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melancarkan atau mempercepat kemampuan dalam memproduksi.

Di daerah penelitian persiapan lahan untuk usahatani tomat meliputi kegiatan pembersihan dan pembuatan lubang tanam. Responden melakukan pembersihan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya dan gulma agar tidak terjadi persaingan makanan dengan tanaman pokoknya. Pembersihan lahan dari gulma dilakukan dengan cara mencabut menggunakan tangan atau dengan bantuan alat seperti pacul dan arit serta melakukan sistem tebas bakar dengan tujuan sisa dari pembakaran dapat digunakan sebagai pupuk. Selain itu juga responden membajak menggunakan traktor, disisir menggunakan alat sisir agar rata, kemudian membuat bedeng. Setelah dibersihkan dan tanahnya rata setelah disisir dan dibuat bedeng, kemudian responden langsung memasang plastik mulsa dan melobangi plastik mulsa tersebut dengan ukuran menggunakan pipa besi berukuran 3 dim.. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "ukuran pipa yang digunakan untuk membuat lubang di petak yaitu 3 dim.". Sehingga responden bisa langsung mengisi benih tomat itu di plastik mulsa dan tanah yang sudah dilobangi dengan pipa tersebut. Ukuran kedalaman tanah yang dibutuhkan agar benih bisa terisi adalah sedalam 5 cm dengan jarak antar lubang yaitu 40 cm atau 50 cm.. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "dengan menggunakan pipa besi. Jarak antar lubang di petak yaitu 40 cm ked atau 50 cm dengan kedalaman 5 cm."

Setelah bibit tomat tumbuh di ledeng yang sudah disiapkan, maka perlu dilakukannya pemeliharaan. Penyiangan gulma dilakukan untuk melindungi tanaman dari tumbuhan pengganggu atau gulma dengan menggunakan alat Tofa atau dicabut. Penyiangan dilakukan setiap 3 kali sehari, tergantung dari pertumbuhan gulma. Penyiangan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "pada saat rumput tumbuh di ladang, pembersihan rumput sebanyak 3 kali, pembersihan ini pakai alat Tofa atau cabut langsung. Pada saat pembersihan, bibit dipindahkan ke lahan adalah yang sudah umur 2 minggu".

Hama dan penyakit yang kerap kali menyerang tanaman tomat petani yakni Hama dan penyakit seperti belalang atau jangkrik. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan secara preventif yaitu tindakan penyemprotan dengan maksud pencegahan pertumbuhan hama dan penyakit, dapat dilakukan juga dengan cara semprot obat pinalti atau klengset. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "selama proses penanaman, tomat terkena hama penyakit. Hama penyakit seperti belalang dan jangkrik. Cara untuk mencegah hama penyakit itu dengan cara kami menyemprotkan obat pinalti atau klengset".

Biaya usaha tani yang dikeluarkan petani di Desa Done yaitu Biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani di Desa Done adalah 3 bungkus benih untuk luas lahan 1 hektar (100 are) sebesar Rp. 645.000. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK 50 kg dan KCL 50 kg untuk luas tanah 1 hektar (100 are) sebesar Rp. 300.000. Obat untuk mematikan hama penyakit yaitu 1 liter Anvil sebesar Rp. 125.000/botol, 250ml Astonish sebesar Rp. 65.000/botol, 200ml Explore sebesar Rp. 120.000/botol, 500ml Leili 2000 sebesar Rp. 125.000/botol, 500ml Spreader sebesar Rp. 80.000/botol dan 200ml penalty sebesar Rp. 65.000/botol sebesar Rp.580.000. Dan biaya untuk tenaga kerja seperti Pengolahan tanah dengan luas lahan 100 are (1 hektar) sebesar Rp. 60.000/orang/hari dengan jumlah 20 orang tenaga kerja sebesar Rp. 1.200.000. Panen untuk luas lahan 100 are (1 hektar) sebesar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000. Jadi jumlah biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk masing masing petani adalah sebesar Rp.6.725.000.

Dari hasil temuan penelitian terhadap petani tomat di desa Done dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pendapatan Petani Desa Done

No	Nama Petani	Hasil Petani	Harga Jual	Total
1.	REL	300 kg	Rp. 20.000	Rp. 6.000.000
2.	WIL	250 kg	Rp. 20.000	Rp. 5.000.000
3.	YOM	280 kg	Rp. 20.000	Rp. 5.600.000
4.	HED	320 kg	Rp. 20.000	Rp. 6.400.000
5.	FEN	200 kg	Rp. 20.000	Rp. 4.000.000

Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh bahwa biaya pengelolaan lahan petani tomat di Desa Done dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tabel Biaya Petani

No	Nama	Jumlah	Harga	Total Biaya
1.	Benih	3 bungkus	Rp. 215.000/bungkus	Rp. 645.000
2.	Pupuk	2 karung	Rp. 150.000/karung	Rp. 300.000
3.	Obat	6 botol (1 liter Anvil, 250ml Astonish, 200ml Explore, 500ml Leili 2000, 500ml Spreader & 200ml Penalty)	1 liter Anvil=Rp.125.000/botol 250ml Astonish =Rp.65.000/botol 200ml Explore = Rp.120.000/botol 500ml Leili 2000 = Rp. 125.000/botol 500ml Spreader = Rp. 80.000/botol 200ml Penalty = Rp. 65.000/botol	Rp. 580.000

Dengan luas lahan sebesar 100 are (1 hektar), tomat berdiri subur dengan rapinya yang dibantu dengan kayu untuk menopang tomat itu tumbuh lurus keatas. Tomat yang matang adalah tomat yang siap dipetik atau panen. Panen Tomat dilakukan sesuai dengan

tujuan pemasarannya sehingga perlu diperhitungkan lama perjalanan sampai di tujuannya. Penentuan panen yang dilakukan oleh petani Desa Done sangat mempengaruhi mutu dan harga tomat saat dipasarkan. Pemanenan yang dilakukan oleh petani sebanyak 2 bulan lebih dengan 65 - 70 hari dalam sekali panen. 8-10 kali pemetikan buah dengan selang waktu 2-3 hari tergantung pada keadaan buah yang matang. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "dalam sehari sekali panen. Tomat yang siap panen adalah tomat yang masak".

Benih tomat yang dibeli oleh petani adalah Servo, Corona dan Tymoti. Pemilihan benih didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman petani. Disamping itu, kemampuan adaptasi benih tersebut terhadap lingkungan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi petani di daerah penelitian. Pemilihan benih yang diterapkan oleh petani di lokasi penelitian sesuai dengan standar operasional, di mana untuk keberhasilan penanaman diperlukan benih yang berkualitas baik.

Petani di Desa Done sudah menggunakan pupuk sebagai penambahan ketersediaan unsur hara yang ada di dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman tomat yang diusahakan. Total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 150.000/karung (uk karung 50 kg), dimana pupuk yang digunakan untuk total luas lahan (100 are) 1 hektar adalah jenis pupuk NPK & KCL. Dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman adalah ukuran 25 liter air dan 1 kg pupuk NPK & 1 kg pupuk KCL. Kemudian untuk penyiraman pada setiap benih yaitu 1 mok untuk setiap benih. Seperti yang dijelaskan hasil wawancara dari petani sebagai berikut: "biaya yang dikeluarkan untuk beli pupuk itu 10 karung dengan harga 1 karung sebesar Rp. 150.000, biaya yang dikeluarkan untuk beli pupuk tu 1 tahun sebanyak 2 kali".

Obat yang digunakan petani untuk luas tanah 1 hektar (100 are) dengan mencampurkan masing-masing obat yang terdiri dari 1 liter Anvil, 250ml Astonish, 200ml Explore, 500ml Leili 2000, 500ml Spreader, dan 200ml Penalty.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan luas lahan usahatani di Desa Done Kecamatan Mageoanda dengan luas lahan 1 hektar (100 are). Dalam sekali panen, petani memperoleh 200 kg - 320 kg tomat yang dihasilkan. Hasil yang didapatkan petani dari 200 kg - 320 kg tomat yang dipanen dengan menentukan harga jual sebesar Rp.20.000. Maka total yang didapatkan petani adalah sebesar Rp.4.000.000 sampai Rp.6.000.000. Yang menjadi faktor penghambat pada pendapatan petani tomat di Desa Done Kecamatan Mageoanda yaitu:

Kendala abiotik yang mencakup banjir, irigasi, ketersediaan air, hujan, cuaca dan kesuburan tanah; Kendala pada teknologi dan agronomi seperti: kualitas benih, kualitas buah tomat, produktivitas yang rendah, metode bercocok tanam yang tidak efektif, ketersediaan pupuk dan pestisida; dan Tantangan biotik, seperti serangan hama penyakit.

Ref. [5] menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, modal, dan jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan ekonomi petani sangat dipengaruhi oleh manajemen sumber daya dan kapasitas produksi. Sedangkan Ref. [6] menyoroti pentingnya strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dan kemandirian UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di tingkat desa. Penting untuk dilakukan analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual produk [7]. Ini menggarisbawahi bahwa pemahaman yang mendalam tentang biaya produksi adalah esensial untuk penetapan harga yang kompetitif dan menguntungkan di sektor bisnis. Dalam tanaman pangan sebagai sumber pendapatan penting bagi petani bahwa tanaman pangan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan pangan tetapi juga sebagai elemen kunci dalam perekonomian petani lokal [8]. Hasil-hasil dari studi ini menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya, baik dalam konteks pertanian maupun UMKM, serta perlunya pemahaman mendalam tentang biaya produksi untuk mencapai hasil ekonomi yang optimal.

Ref. [9] menyajikan data mengenai aspek-aspek finansial dari usaha pertanian tomat, yang memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan usaha tani tomat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani tomat. Hal ini selaras dengan Ref. [10] yang mengeksplorasi aspek usahatani dan pemasaran tomat di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Mereka mengkaji teknik pertanian, tantangan yang dihadapi, dan strategi pemasaran tomat di daerah tersebut. Hasil studi ini memberikan wawasan tentang praktik pertanian lokal serta mekanisme distribusi dan pemasaran tomat yang diterapkan di wilayah Kupang. Ref. [11] menilai potensi pendapatan dari pertanian tomat di Gorontalo dan memberikan informasi tentang kondisi pertanian serta hasil yang dicapai oleh petani di daerah tersebut. Hasil ini menjelaskan bahwa pertanian tomat melibatkan analisis mendalam mengenai pendapatan, pemasaran, dan tantangan yang dihadapi oleh petani di berbagai daerah. Faktor-faktor seperti teknik budidaya, strategi pemasaran, serta kondisi lokal sangat mempengaruhi keberhasilan dan profitabilitas usahatani tomat.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di Desa Done Kecamatan Magepanda mengenai Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Done Kecamatan Magepanda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Usaha tani tomat di Desa Done Kecamatan Magepanda dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani tomat adalah sebesar Rp.4.000.000 sampai Rp.6.000.000. Berdasarkan usaha tani tomat yang ditinjau di Desa Done Kecamatan Magepanda dapat disimpulkan menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil biaya petani dan pendapatan petani.

#### REFERENSI

- [1] Setyawati, N. M. A. S., & Yasa, I. G. (2018). Pengaruh Subsidi pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 771-799.
- [2] Wangke, W. (2015). Analisis pendapatan Petani Tomat Pada Lahan Sawah di Desa Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 11(1), 51-57.
- [3] Mukhtar. (2013). *Analisa Ekonomi Proyek Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [4] Hamid. (2019) *Prakarsa: Ekonomi Di Indonesia*. PT Sistem Maju Mandiri Prakarsa.
- [5] Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- [6] Rachmawati, N. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Kemandirian UMKM Desa. *Journal Innovation And Community Service*, 3(1).
- [7] Widyasari, N., TOHARI, A., & KURNIAWAN, A. (2023). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Produk Studi Kasus Pada Produsen Tiga Jenis Donat Di Rumah Produksi Donna Snack & Catering Perum Taman Nirwana Blok A11 Putih Gampengrejo Kediri (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- [8] Marina, I., Andayani, S. A., Sumantri, K., & Wiranti, S. E. (2023). Tinjauan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan: Analisis Lokasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 2(2), 7-14.
- [9] Wahyuni, H. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Tomat (*Lycopersium Esculentum* Mill). *AGRISENTRUM*, 1(1), 42-49.
- [10] Derosari, M. D., Tajin, Y. A., Dewa, K., Bei, A., & Kwuta, S. I. (2024). Analisis Pemasaran Usahatani Tomat Di Kebun Praktek Inpekma, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5823-5826.
- [11] Balkis, S., Najib, M., & Masitoh, E. S. (2014). Analisis usahatani dan pemasaran tomat di desa gunung intan kecamatan babulu darat kabupaten enajam paser utara. *Dinamika Pertanian*, 29(2), 125-130.